

SKRIPSI 50

**KAJIAN REGIONALISME PADA KARYA
ARSITEKTUR ANDRA MATIN
TAHUN 1999-2017**

Kasus Studi: Le Bo Ye; Dia.Lo.Gue, Gedung Dua8, Katamama Hotel,
Masjid As-Sobur, Bale Sesat Agung, dan Bandara Banyuwangi



**NAMA : AVIE ALIFIANTI AFFAN
NPM : 2017420165**

**PEMBIMBING: DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO,
S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**KAJIAN REGIONALISME PADA KARYA
ARSITEKTUR ANDRA MATIN
TAHUN 1999-2017**

Kasus Studi: Le Bo Ye; Dia.Lo.Gue, Gedung Dua8, Katamama Hotel,
Masjid As-Sobur, Bale Sesat Agung, dan Bandara Banyuwangi



**NAMA : AVIE ALIFIANTI AFFAN
NPM : 2017420165**

PEMBIMBING:

DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO, S.T., M.T.

PENGUJI :

**DR. YUSWADI SALIYA, IR., M.ARCH.
PROF. DR. IR. JOSEF PRIJOTOMO, M.ARCH.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Avie Alifianti Affan

NPM : 2017420165

Alamat : Jalan Yodkali No.2, Bandung

Judul Skripsi : Kajian Regionalisme pada Karya Arsitektur Andra Matin Tahun 1999-2017, Kasus Studi: Le Bo Ye; Dia. Lo.Gue, Gedung Dua 8, Masjid As-Sabur, Katamama Hotel, Bale Sesat Agung dan Bandara Banyuwangi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 19 Juli 2021



Avie Alifianti Affan

Abstrak

KAJIAN REGIONALISME PADA KARYA ARSITEKTUR ANDRA MATIN TAHUN 1999-2017

**KASUS STUDI: Le Bo Ye; Dia. Lo.Gue, Gedung Dua 8, Masjid As-Sobur,
Katamama Hotel, Bale Sesat Agung dan Bandara Banyuwangi**

Oleh

Avie Alifianti Affan

NPM: 2017420165

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang mempunyai banyak keragaman budaya yang menjadi identitas, ciri khas, dan keunikan pada suatu wilayah tersebut. Pengaruh globalisasi yang berlebihan berdampak pada karakteristik bangunan yang mengusung kreativitas para perancangannya namun tidak lagi mengindahkan karakteristik tempat ia dibangun dan menyebabkan terjadinya degradasi nilai kelokalan. Adanya keresahan akan isu tersebut memunculkan beberapa pemikiran untuk menyelesaikan permasalahan terkait kelokalan dan regionalisme. Maria. I Hidayatun menjelaskan regionalisme dari perspektif arsitektur nusantara dan menggagas konsep Bhinneka Tunggal Ika sebagai jatidiri arsitektur nusantara terkait regionalisme arsitektur di Indonesia. Salah satu arsitek fenomenal di Indonesia, Andra Matin, karakteristik karya-karyanya yang *clean*, minim ornamen, dan sederhana, mencoba menerapkan penyikapan iklim tropis di Indonesia dan memiliki intensi ingin menguatkan ikatan dengan akar tradisi budaya dengan menciptakan karya yang mewakili nilai warisan budaya dalam wawancaranya (Matin, Andra Matin: *Heralding Modernisation and Tradition*, 2020), sejak mendirikan bironya pada saat krisis moneter di Indonesia pada Tahun 1998 hingga saat ini, namun dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan kondisi eksisting objek studi dan mengidentifikasi konsep dan penerapan regionalisme pada karya arsitektur Andra Matin. Data objek studi dikumpulkan dengan cara observasi lapangan dan studi pustaka. Data dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu elemen fisik dan non-fisik bangunan. Analisis regionalisme digunakan untuk mengidentifikasi konsep dan penerapan regionalisme pada karya arsitektur Andra Matin serta mengetahui kesesuaian karya arsitektur Andra Matin berdasarkan teori Kenneth Frampton dan teori regionalisme nusantara oleh Maria. I. Hidayatun melalui komponen dan elemen bangunan sebagai indikator prinsip regionalisme.

Hasilnya adalah regionalisme pada karya Andra Matin tahun 1999-2017 secara umum perwujudan bangunannya beberapa mempertimbangkan aspek-aspek regional. Aspek regionalisme tersebut didominasi dengan menggunakan cara berpikir regionalisme kritis barat dibandingkan menggunakan cara berpikir regionalisme nusantara. Jatidiri arsitektur Andra Matin yang mencerminkan nilai kesetempatan dan kesemestaan yang mengindonesia hanya diterapkan secara parsial atau tidak menyeluruh. Hal tersebut dapat dilihat dari elemen fisik dan non-fisik bangunan yang memiliki kaitannya dengan unsur kelokalan dan unsur yang universal.

Kata-kata kunci: regionalisme, regionalisme kritis, arsitektur Indonesia, Andra Matin



Abstract

THE STUDY OF REGIONALISM IN THE ARCHITECTURAL WORKS OF ANDRA MATIN IN 1999-2017 CASE STUDY: *Le Bo Ye; Dia. Lo.Gue, Gedung Dua 8, Masjid As-Sobur, Katamama Hotel, Bale Sesat Agung, and Bandara Banyuwangi*

by
Avie Aifianti Affan
NPM: 2017420165

*Indonesia is an archipelagic country that has a lot of cultural diversity which has become the identity, characteristic, and uniqueness of the region. The effect of exaggerative globalization affects the characteristics of buildings that carry the creativity of their designers that they no longer pay attention to the characteristics of the place where it is built, causing the degradation of local values. Maria. I Hidayatun explained regionalism from the perspective of archipelago architecture and initiated the concept of Bhinneka Tunggal Ika as the identity of Indonesian architecture related to regionalism of architecture in Indonesia. One of the phenomenal architects in Indonesia, Andra Matin, whose architectural characteristics are clean, minimal ornamentation, and simple, tries to apply passive design strategies of the tropical climate in Indonesia and has the intention of strengthening ties with the roots of cultural traditions by creating works that represent the value of cultural heritage (Matin, Andra Matin: *Heralding Modernization and Tradition*, 2020) since he established his architecture firm during the monetary crisis in Indonesia in 1998 until now, but further research is needed on this matter.*

The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach by describing the existing condition of the object studies and identifying the concept and application of regionalism in the architectural works of Andra Matin. The study object data was collected by observation in fieldwork and literature studies. The data is grouped into two parts, which are the physical and non-physical elements of the building. Regionalism analysis is used to identify the concept and application of regionalism in the architectural works of Andra Matin and to determine the suitability of Andra Matin's architectural works based on the regionalism principles from Kenneth Frampton's theory and the archipelago regionalism theory by Maria. I. Hidayatun with building components and elements as indicators.

The result regarding the regionalism in Andra Matin's 1999-2017 works shows that some embodiments of the buildings take the regional aspects into consideration. The aspect of regionalism is dominated by using critical western regionalism thinking compared to archipelago regionalism thinking. The identity of Andra Matin's architecture which reflects Indonesia's local and universal values is only partially or incompletely applied. This can be seen from the physical and non-physical elements of the building which are related to local elements and universal elements.

Keywords: regionalism, critical regionalism, Indonesian architecture, Andra Matin

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Rahadhian P. Herwindo, S.T., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji 1, Bapak Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen penguji 2, Bapak Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo M.Arch. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua dan kakak penulis yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi ini.
- Teman Sekelompok STEFA 3: Pininta Taruli, Handoyo Lawiguna, dan Kevin Kristofan selaku teman seperjuangan skripsi yang selalu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis
- Hassya Edina, Zachary Theodore, Sharin Alisya, Aldo Golfana dan rekan-rekan mahasiswa lainnya yang telah mendukung dan membantu selama berlangsungnya kegiatan skripsi ini.
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Andra Matin sebagai arsitek di Indonesia yang telah memberikan inspirasi kepada penulis melalui karya-karya arsitekturnya sebagai bahan pembelajaran dan juga objek studi penelitian ini.

Bandung, 19 Juli 2021

Avie Alifianti Affan

DAFTAR ISI

Abstrak.....	iii
Abstract.....	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	5
1.7. Kerangka Teori.....	6
1.8. Jenis Penelitian.....	7
1.9. Tempat dan Waktu Penelitian.....	7
1.10. Sumber Data.....	7
1.11. Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.12. Teknik Analisis Data.....	8
1.13. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Regionalisme dalam Arsitektur.....	9
2.1.1. Sejarah Regionalisme dalam Arsitektur.....	10
2.1.2. Ciri – Ciri Regionalisme.....	11
2.1.3. Jenis Regionalisme.....	11
2.1.4. Penerapan Regionalisme dalam Arsitektur.....	13
2.1.5. Regionalisme Kritis.....	14
2.2. Regionalisme Arsitektur di Indonesia.....	19
2.2.1. Teori Regionalisme Arsitektur Indonesia.....	19

2.2.2.	Regionalisme Kritis Barat dan Regionalisme Indonesia	21
2.2.3.	Parameter Regionalisme di Indonesia	21
2.2.4.	Konsep Bhinneka Tunggal Ika pada Regionalisme Indonesia	25
2.3.	Indikator Regionalisme Arsitektur	28
BAB 3	DATA OBJEK	31
3.1.	Le BoYe; Dia. Lo. Gue di Jakarta	31
3.1.1.	Data Objek	31
3.1.2.	Kondisi Tapak dan Letak Geografis.....	32
3.1.3.	Konsep Bangunan	32
3.1.4.	Elemen Arsitektur	33
3.2.	Gedung Dua8 Jakarta	35
3.2.1.	Data Objek	35
3.2.2.	Kondisi Tapak dan Letak Geografis.....	35
3.2.3.	Konsep Bangunan	36
3.2.4.	Elemen Arsitektur	37
3.3.	Masjid As-Sobur di Tulang Bawang Barat	38
3.3.1.	Data Objek	39
3.3.2.	Kondisi Tapak dan Letak Geografis.....	39
3.3.3.	Konsep Bangunan	40
3.3.4.	Elemen Arsitektur	40
3.4.	Katamama Hotel	43
3.4.1.	Data Objek dan Konsep Bangunan	43
3.4.2.	Kondisi Tapak dan Letak Geografis.....	43
3.4.3.	Konsep Bangunan	43
3.4.4.	Elemen Arsitektur	44
3.5.	Bale Sessat Agung di Tulang Bawang Barat	45
3.5.1.	Data Objek dan Konsep Bangunan	45
3.5.2.	Kondisi Tapak dan Letak Geografis.....	46

3.5.3.	Konsep Bangunan	47
3.5.4.	Elemen Arsitektur	47
3.6.	Bandara Banyuwangi	49
3.6.1.	Data Objek dan Konsep Bangunan	50
3.6.2.	Kondisi Tapak dan Letak Geografis	50
3.6.3.	Konsep Bangunan	50
3.6.4.	Elemen Arsitektur	51
BAB 4	PEMBAHASAN	53
4.1.	Le Bo Ye; Dia. Lo. Gue di Jakarta	53
4.1.1.	Kualitas Topografi Tapak	53
4.1.2.	Konteks Lingkungan	54
4.1.3.	Faktor Alam	57
4.1.4.	Struktur Tektonik	58
4.1.5.	Konsep Taktil pada Bangunan	59
4.2.	Gedung Dua8 Jakarta	60
4.2.1.	Kualitas Topografi Tapak	60
4.2.2.	Konteks Lingkungan	61
4.2.3.	Faktor Alam	64
4.2.4.	Struktur Tektonik	65
4.2.5.	Konsep Taktil pada Bangunan	66
4.3.	Katamama Hotel di Bali	67
4.3.1.	Kualitas Topografi Tapak	67
4.3.2.	Konteks Lingkungan	68
4.3.3.	Faktor Alam	70
4.3.4.	Struktur Tektonik	71
4.3.5.	Konsep Taktil pada Bangunan	72
4.4.	Masjid As-Sobur di Tulang Bawang Barat	73
4.4.1.	Kualitas Topografi Tapak	73

4.4.2.	Konteks Lingkungan	74
4.4.3.	Faktor Alam	77
4.4.4.	Struktur Tektonik	78
4.4.5.	Konsep Taktil pada Bangunan	79
4.5.	Bale Sesat Agung di Tulang Bawang Barat	80
4.5.1.	Kualitas Topografi Tapak.....	80
4.5.2.	Konteks Lingkungan	81
4.5.3.	Faktor Alam	84
4.5.4.	Struktur Tektonik	85
4.5.5.	Konsep Taktil pada Bangunan	86
4.6.	Bandara Banyuwangi	86
4.6.1.	Kualitas Topografi Tapak.....	86
4.6.2.	Konteks Lingkungan	88
4.6.3.	Faktor Alam	92
4.6.4.	Struktur Tektonik	93
4.6.5.	Konsep Taktil pada Bangunan	94
4.7.	Rangkuman Analisis	95
BAB 5	KESIMPULAN.....	97
5.1.	Kesimpulan	97
5.2.	Renungan Kritis	100
5.3.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rumah Adat Indonesia dan Bangunan Modern di Jakarta Akibat Globalisasi	1
Gambar 1. 2 Karya-Karya Arsitektur Andra Matin	2
Gambar 2. 1 Arsitektur akibat Globalisasi dan Arsitektur dengan Ciri Masing-Masing Kedaerahannya	9
Gambar 2. 2 Diagram Perkembangan Teori Arsitektur menurut Jenks	10
Gambar 2. 3 Rumah Makan Padang Mengambil Bentuk Atap Rumah Adat Minang	12
Gambar 2. 4 Patung Dewa Ganesha	12
Gambar 2. 5 Salah Satu Bentuk <i>Abstract Regionalism</i> pada Bangunan Tadao Andao Church of Light	13
Gambar 2. 6 Ilustrasi Dominasi, Pengulangan dan Kesenambungan	14
Gambar 2. 7 Arsitektur Modern pada tahun 1970-an	15
Gambar 2. 8 Karya Arsitektur Renzo Piano yang Mulai Menerapkan Pendekatan Regionalisme Kritis	17
Gambar 2. 9 Pemikiran Deduktif dalam mindset Indonesia dan Eropa, Amerika yang Menunjukkan Kesejajaran dalam Regionalisme di Indonesia	20
Gambar 2. 10 Isu Perkembangan Arsitektur di Indonesia	22
Gambar 2. 11 Proses Pembentukan Jatidiri Masa Pemerintahan Kolonial	24
Gambar 2. 12 Proses Pembentukan Jatidiri Masa Pemerintahan Kolonial	24
Gambar 2. 13 Arsitektur di Kompleks Sendangsono Menyikapi Iklim Tropis dan Memanfaatkan Kontur yang Ada	26
Gambar 2. 14 Contoh Penerapan Regionalisme pada Gereja Puhsarang dengan Mengadaptasi Konstruksi Rumah Jawa	26
Gambar 3. 1 Gedung Le Bo Ye; Dia. Lo. Gue	31
Gambar 3. 2 Kondisi Le Bo Ye; Dia. Lo. Gue pada Tanggal 17 April 2021	32
Gambar 3. 3 Denah Lantai 1 Le Bo Ye; Dia. Lo. Gue	33
Gambar 3. 4 Tampak Bangunan Le Bo Ye; Dia. Lo. Gue	34
Gambar 3. 5 Ruang dan Material Interior Dia. Lo. Gue	34
Gambar 3. 6 Gedung Dua8 Jakarta	35
Gambar 3. 7 <i>Ramp</i> pada Gedung Dua8	36

Gambar 3. 8 Denah Gedung Dua8	37
Gambar 3. 9 Potongan Gedung Dua8	38
Gambar 3. 10 Masjid As-Sobur di Tulang Bawang Barat	38
Gambar 3. 11 Lokasi Masjid As-Sobur	40
Gambar 3. 12 Lokasi Masjid As-SoburMasjid As-Sobur	40
Gambar 3. 13 Denah Lt. 1 Masjid As Sobur.....	41
Gambar 3. 14 Isometri Struktur dan Konstruksi Masjid As-Sobur.....	42
Gambar 3. 15 Detail Langit-Langit Masjid As-Sobur	42
Gambar 3. 16 Bale Sesat Agung	45
Gambar 3. 17 Rencana Tapak Bale Sesat Agung	46
Gambar 3. 18 Denah Lt. 1 Bale Sesat Agung	48
Gambar 3. 19 Denah Lt. 2 Bale Sesat Agung	48
Gambar 3. 20 Isometri Struktur Bale Sesat Agung.....	49
Gambar 3. 21 Bandara Banyuwangi	49
Gambar 3. 22 3d Ilustrasi Bentuk Bandara Banyuwangi.....	51
Gambar 3. 23 Denah Lt. 1 Bandara Banyuwangi	51
Gambar 3. 24 Potongan Memanjang dan Melintang Bandara Banyuwangi	52
Gambar 3. 25 Katamama Hotel.....	43
Gambar 3. 26 Potongan Katamama Hotel	44
Gambar 4. 1 Lanskap bangunan Le Bo Ye; Dia. Lo. Gue	53
Gambar 4. 2 Ekspresi bentuk bangunan Le Bo Ye terhadap bentuk lokal.....	54
Gambar 4. 3 Zonasi ruang Le Bo Ye; Dia. Lo. Gue	55
Gambar 4. 4 Penataan ruang arsitektur betawi.....	55
Gambar 4. 5 Detail bangunan Le Bo Ye.....	56
Gambar 4. 6 Detail dan Ornamantasi Arsitektur Betawi	56
Gambar 4. 7 Penyikapan iklim pada bangunan Le Bo Ye	57
Gambar 4. 8 Elemen struktural bangunan Le Bo Ye; Dia. Lo. Gue	58
Gambar 4. 9 Taktilitas pada pelingkup bangunan Le Bo Ye; Dia.Lo.Gue.	59
Gambar 4. 10 Siteplan Gedung Dua8	60
Gambar 4. 11 Topografi dan lanskap Gedung Dua8.....	60
Gambar 4. 12 Bentuk bangunan Le Bo Ye; Dia. Lo. Gue	61
Gambar 4. 13 Penataan Ruang Gedung Dua8.....	62
Gambar 4. 14 Detail pada bangunan Gedung Dua8.....	63
Gambar 4. 15 Penyikapan faktor alam Gedung Dua 8.....	64

Gambar 4. 16 Sistem struktur dan Konstruksi Gedung Dua 8 dan Rumah tradisional Betawi.....	65
Gambar 4. 17 Penggunaan material pelingkup bangunan Gedung Dua8	66
Gambar 4. 18 <i>Site Plan</i> dan potongan tapak Katamama Hotel.....	67
Gambar 4. 19 Bentuk Katamama Hotel dan arsitektur Bali	68
Gambar 4. 20 Integrasi penataan ruang Katamama Hotel dan Arsitektur Bali.....	69
Gambar 4. 21 Penggunaan material Katamama dan taktilitas bangunannya	70
Gambar 4. 22 Penyikapan Faktor Alam Katamama Hotel	71
Gambar 4. 23 Struktur dan tektonika Katamama Hotel.....	71
Gambar 4. 24 Taktilitas Katamama Hotel	72
Gambar 4. 25 Konsep lanskap tapak Masjid As-Sobur	73
Gambar 4. 26 Konsep lanskap tapak Masjid As-Sobur	73
Gambar 4. 27 Konsep Bentuk Masjid As-Sobur	74
Gambar 4. 28 Penataan Ruang Masjid As-Sobur	75
Gambar 4. 29 Pembagian ruang berdasarkan hierarki Masjid As- Sobur.....	75
Gambar 4. 30 Detail plafond Masjid As-Sobur	76
Gambar 4. 31 Penyikapan iklim Masjid As-Sobur	77
Gambar 4. 32 Isometri terurai struktur Masjid As-Sobur	78
Gambar 4. 33 Elemen struktural masjid As-Sobur	78
Gambar 4. 34 Konsep Taktil pada bangunan Masjid As-Sobur	79
Gambar 4. 35 <i>Bird Eye View</i> Kompleks Islamic Center.....	80
Gambar 4. 36 Sisteplan Bale Sesat Agung	80
Gambar 4. 37 Adaptasi bentuk budaya dan arsitektur lampung ke dalam bentuk bangunan Bale Sesat Agung	81
Gambar 4. 38 Penataan ruang Bale Sesat Agung	82
Gambar 4. 39 Detail Fasad Bale Sesat Agung.....	83
Gambar 4. 40 Detail plafond Bale Sesat Agung.....	83
Gambar 4. 41 Penyikapan Faktor Alam Bale Sesat Agung	84
Gambar 4. 42 Sistem Struktur dan Tektonika Bale Sesat Agung	85
Gambar 4. 43 Konsep Taktil Bale Sesat Agung	86
Gambar 4. 44 Lanskap Arsitektur Osing dan Lanskap Bandara Banyuwangi.....	87
Gambar 4. 45 Perspektif mata burung Bandara Banyuwangi.....	87
Gambar 4. 46 Bentuk tradisional arsitektur Osing	88
Gambar 4. 47 3d Ilustrasi bentuk Bandara Banyuwangi	89

Gambar 4. 48 Penataan ruang Bandara banyuwangi dan trumah tradisional Osing	90
Gambar 4. 49 Detail ventilasi pada arsitektur Banyuwangi.....	91
Gambar 4. 50 Penyikapan iklim Bandara Banyuwangi	92
Gambar 4. 51 Sistem Struktur Bandara Banyuwangi	93
Gambar 4. 52 Konsep Taktilitas Bandara Banyuwangi.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Objek Penelitian Karya Arsitektur Andra Matin	4
Tabel 2. 1 Dasar Pemikiran Regionalisme di Indonesia	19
Tabel 2. 2 Perbedaan Regionalisme Kritis Barat dan Regionalisme Nusantara	21
Tabel 2. 3 Pendapat Pandangan tentang Regionalisme Arsitektur Indonesia	27
Tabel 4. 1 Rangkuman analisis terkait regionalisme pada enam objek studi	95
Tabel 4. 2 Kesesuaian prinsip dan aspek regionalisme pada keenam objek studi ..	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Penelitian.....	5
Bagan 1. 2 Kerangka Teori.....	6
Bagan 2. 1 Indikator Regionalisme dalam Arsitektur pada penelitian	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang mempunyai banyak keragaman budaya di setiap sukunya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tercatat memiliki 1.340 suku bangsa, hal ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki banyak perbedaan yang menjadi ciri khas dan keunikan masing-masing yang menjadi identitas suatu wilayah tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan globalisasi tidak dapat kita hindari sepenuhnya. Pengaruh globalisasi yang berlebihan berdampak pada karakteristik dan identitas setempat yang semakin memudar. Saat ini pembangunan semakin dipercepat oleh kemajuan teknologi dan material yang serba instan. Oleh karena itu, kebanyakan bangunan yang dirancang tidak lagi mengangkat makna dan nilai filosofis yang sudah diberikan oleh nenek moyang sebagai bekal pembelajaran bagi masa depan, padahal nilai dan makna dari leluhur tersebut sudah menjadi bentuk penyikapan dan adaptasi dari konteks lingkungannya.



Gambar 1. 1 Rumah Adat Indonesia dan Bangunan Modern di Jakarta Akibat Globalisasi
Sumber: pastiguna.com (telah diolah kembali)

Fenomena saat ini dapat dirasakan dampaknya salah satunya dalam perkembangan dunia arsitektur yang menyebabkan terbentuknya *post-modern style*, bangunan mengusung kreativitas para perancangannya namun tidak lagi mengindahkan karakteristik tempat ia dibangun. Hal tersebut berdampak pada degradasi nilai kelokalan yang melekat karena

sudah ada penyikapan terkait kelokalan baik dari kedekatan dengan alam, masyarakat sekitar, dan leluhur.

Mengenai hal tersebut, fenomena bangunan yang menggunakan post-modern style dituntut untuk menyikapi permasalahan - permasalahan dalam suatu konteks dengan menjaga identitas kelokalan yang ada. Salah satu strategi permasalahan tersebut dengan penerapan regionalisme. Frampton (1983) menyatakan dengan munculnya regionalisme kritis, ketiadaan makna dan nilai setempat atau lokalitas yang dihasilkan oleh arsitektur post modern dapat dilawan dengan menggunakan kontekstual yang memberikan kesatuan antara unsur kontemporer dengan tradisi setempat dan pada akhirnya menjadi hubungan yang mutual antara arsitektur, lingkungan, dan masyarakat setempatnya. Di samping itu, Maria. I Hidayatun menyatakan bahwa cara pandang regionalisme “barat” dengan cara pandang regionalisme arsitektur nusantara adalah sama sebagai pandangan dunia atau universal namun permasalahan perbedaannya adalah terletak pada letak geografisnya, kondisi klimatologis, dan lingkungan sosial budayanya karena suatu tempat memiliki ciri khas dan karakter masing masing pada setiap daerahnya.



Gambar 1. 2 Karya-Karya Arsitektur Andra Matin
Sumber: andramatin.com

Beberapa arsitek di dunia yang peduli terhadap hubungan arsitektur dengan lingkungan juga memperhatikan dan merasakan kondisi ini. Mereka berupaya melakukan beberapa penerapan pada perancangannya yang dapat menyikapi permasalahan sekitar sehingga keberadaan hasil perancangan arsitektur nantinya tidak hanya bermanfaat bagi pengguna di dalam bangunan arsitektur saja melainkan juga dapat memberi dampak yang positif bagi lingkungan binaan. Andra Matin merupakan salah satu arsitek fenomenal di Indonesia yang memiliki karakteristik dalam karya karyanya yang clean, minim ornamen, dan efisien. Dalam pendekatan desain dan metodenya Andra Matin cukup konsisten

menerapkan beberapa hal salah satunya penggunaan energi yang efisien untuk menyikapi iklim tropis dan karakter bentuk yang memiliki keseimbangan secara dinamis serta kesan bentuk bangunan yang sederhana dan tetap membumi sejak mendirikan biro arsitek andramatin sejak 1998 disaat terjadinya krisis moneter dan biro andramatin ini masih terus berjalan hingga saat ini. Kekonsistenan pendekatan desain dan metode Andra Matin dalam merancang terlihat pada karya-karyanya yaitu Bandara Internasional Banyuwangi, Masjid As-Sobur, Bale Sessat Agung, Gedung Dua8, Le Bo Ye; Dia. Lo. Gue, dan Kantor Salihara

Namun hal ini perlu dikaji dan ditelaah lebih lanjut kedalam penelitian untuk mengidentifikasi konsep dan penerapan regionalisme dalam karya arsitektur Andra Matin yang dapat menjadi bahan pembelajaran bagi perancangan arsitektur kedepannya.

1.2. Perumusan Masalah

Karya arsitektur Andra Matin yang memiliki karakteristik yang *clean* dan minim ornamen menjadi hal yang menarik untuk dikaji terutama kaitannya dengan kepedulian atau tidaknya terhadap aspek regional atau kelokalan di Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga pertanyaan yang muncul dari penelitian ini adalah:

- Bagaimana karya arsitektur Andra Matin di tahun 1999 - 2017 ditinjau dari teori dan prinsip Regionalisme pada elemen fisik dan non-fisik bangunan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dan penerapan regionalisme pada karya arsitektur Andra Matin serta untuk mengetahui kesesuaian karya arsitektur Andra Matin dengan prinsip regionalisme.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Menambah wawasan lebih mendalam bagi penulis terkait dengan arsitektur regionalisme terutama di Indonesia melalui sudut pandang teori tertentu.
2. Meningkatkan kesadaran manusia pentingnya penerapan regionalisme pada perancangan arsitektur.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi Andra Matin terhadap karya-karya yang ia rancang.
4. Sebagai bahan pelajaran bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

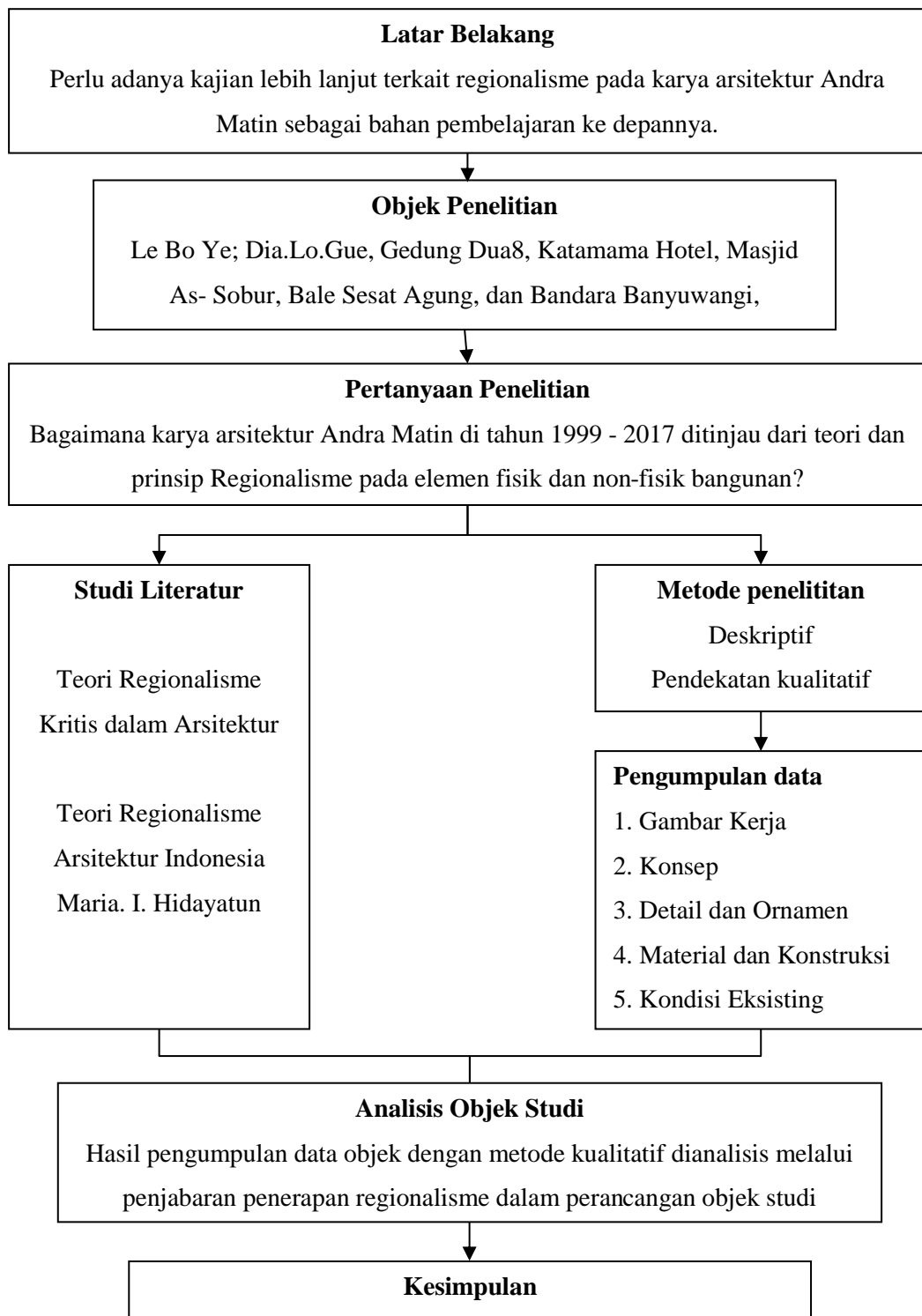
Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan regionalisme arsitektur pada karya arsitektur Andra Matin di Indonesia. Objek yang dikaji pada penelitian ini mengambil karya arsitektur Andra Matin, yaitu pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Objek Penelitian Karya Arsitektur Andra Matin

No.	Nama Bangunan	Tahun	Tempat
1	Le Bo Ye; Dia. Lo. Gue	1997-1999	Jakarta Selatan
2	Gedung Dua 8	2001-2003	Jakarta Selatan
3	Katamama Hotel	2011-2015	Petitenget, Bali
4	Bandara Banyuwangi	2013-2017	Banyuwangi
5	Masjid As-Sobur	2013-2017	Tulang Bawang Barat, Lampung
6	Bale Sessat Agung	2013-2017	Tulang Bawang Barat, Lampung

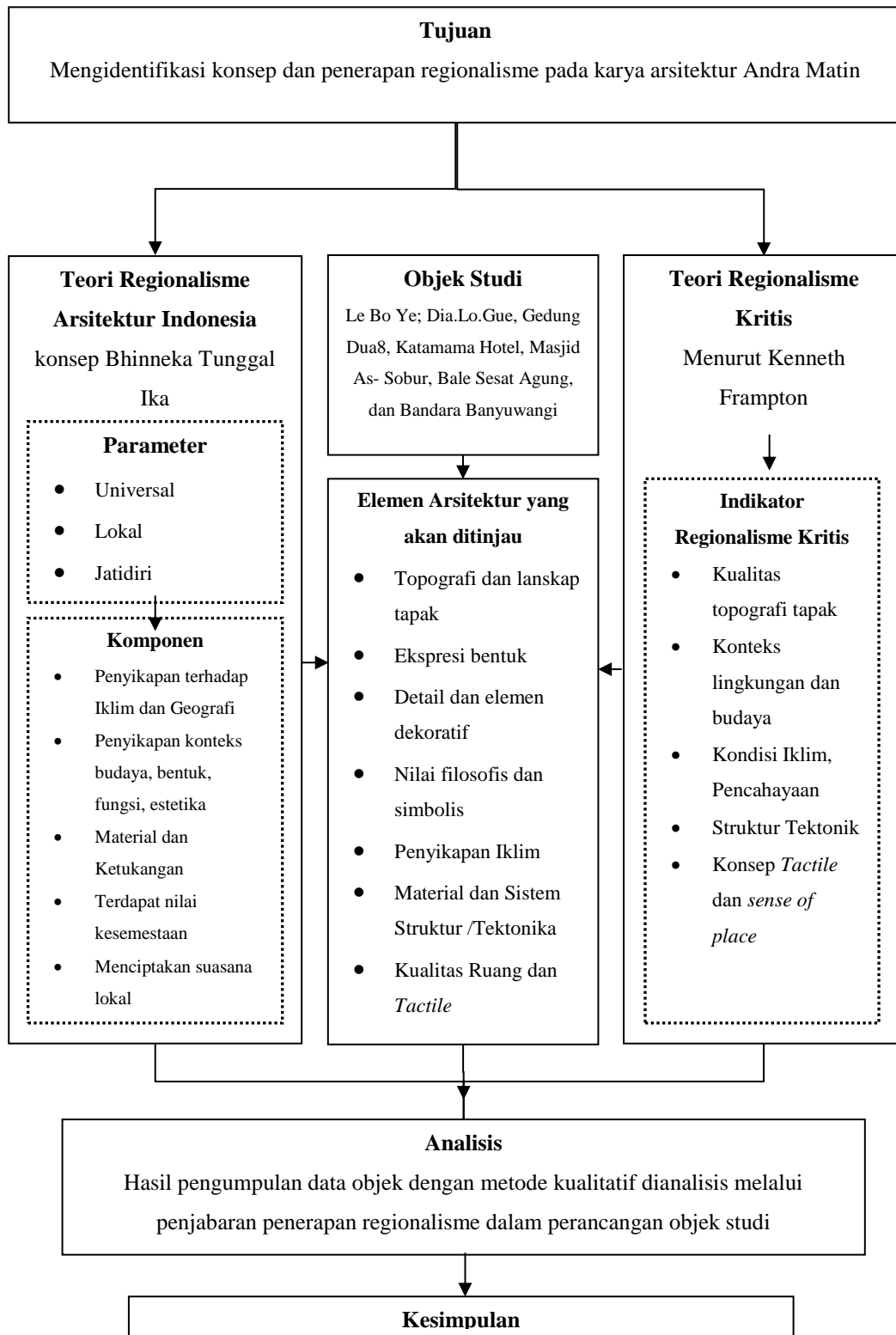
Alasan pemilihan objek-objek karya arsitektur Andra Matin untuk penelitian ini ditinjau dari pertimbangan kelengkapan data untuk diteliti dan karya arsitektur ini relevan dengan topik pembahasan untuk dijadikan objek penelitian, tipologi massa yang berbeda-beda selain itu berada dalam konteks wilayah yang berbeda dan dalam periode waktu yang berbeda pula dari sejak Andra Matin mendirikan biro arsitek hingga tahun 2017.

1.6. Kerangka Penelitian



Bagan 1. 1 Kerangka Penelitian

1.7. Kerangka Teori



Bagan 1. 2 Kerangka Teori

1.8. Jenis Penelitian

Penyusunan studi pustaka ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder berupa proses pengumpulan data lapangan dan data pustaka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan metode ini dapat menyesuaikan dengan pola-pola nilai dan makna yang dihadapi. Metode kualitatif ini berupa data literatur secara verbal dan gambar-gambar untuk dianalisis. Deskriptif dipilih untuk menjelaskan desain bangunan dan pendekatan desain yang mempengaruhinya.

1.9. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung pada akhir Bulan Maret sampai awal Bulan Juni di Bandung. Penelitian dimulai pada akhir Bulan Maret ini yaitu dengan melakukan studi literatur berupa pengumpulan data sekunder dan referensi. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan melalui media internet dengan mengakses sumber-sumber yang akurat dan juga perpustakaan *online* yang dilakukan di tempat tinggal peneliti. Proses ini berlangsung selama berjalannya penelitian ini. Pada Bulan April peneliti mulai melakukan observasi pada objek studi yang berada di Jakarta saja dikarenakan lokasi objek lainnya tidak memungkinkan dikunjungi saat pandemi.

Dari hasil pengumpulan data tersebut, penulis melakukan pengecekan ulang dan pengolahan data di tempat tinggal penulis pada Bulan April sampai Bulan Mei untuk memeriksa validitas dan reliabilitasnya.

Proses analisis data dilakukan pada Bulan April – Bulan Juni di tempat tinggal penulis dengan melakukan proses pengecekan data, teori literatur dan penarikan kesimpulan sampai naskah final skripsi dapat diselesaikan.

1.10. Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan metode observasi pada objek studi yang dapat dijangkau oleh peneliti saat situasi pandemi. Data sekunder menurut Sugiyono (2015) merupakan data atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti misalnya melalui dokumen seperti buku, jurnal ilmiah, situs internet, dll. Data sekunder tersebut dapat dikutip dan digunakan oleh peneliti sebagai bahan berupa studi literatur mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.11. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Dokumen

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dokumen yang berupa gambar, video webinar perancang objek studi, dan catatan yang berguna karena memberikan kontribusi dan memperkuat penelitian terutama saat situasi pandemi.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data objek serta teori dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu regionalisme dalam arsitektur.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk meninjau objek secara langsung agar informasi objek yang ditemukan lebih detail. Observasi ini dilakukan hanya pada objek studi Gedung Dua8, Komunitas Salihara dan Leboye; Dia. Lo. Gue yang dapat dikunjungi oleh peneliti karena objek yang lainnya tidak memungkinkan untuk dikunjungi secara langsung terutama disaat pandemi.

1.12. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis data-data yang sudah diperoleh mulai dari konsep bangunan, gambar kerja, pendekatan perancangan, material dan sistem konstruksi yang digunakan serta detail-detail dan ornamen pada objek penelitian dengan menggunakan gabungan indikator regionalisme dari teori regionalisme arsitektur nusantara menurut Maria. I. Hidayatun dan regionalisme kritis menurut Kenneth Frampton kemudian membaginya kedalam elemen fisik dan non fisik bangunan dengan masing-masing komponennya.

1.13. Tahap Penarikan Kesimpulan

Teknik penarikan kesimpulan berasal dari analisis data-data yang sudah diperoleh kemudian menggunakan tabel indikator untuk melihat komponen-komponen yang sesuai dengan prinsip dan penerapan regionalisme dilihat dari sudut pandang teori regionalisme arsitektur nusantara menurut Maria. I. Hidayatun dan regionalisme kritis menurut Kenneth Frampton kemudian dilihat korelasinya.